

**HUBUNGAN KEPATUHAN PEMAKAIN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DENGAN KECELAKAN KERJA DI PT. GLOBAL PERMAI ABADI
MEDAN TIMUR SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh :
Nanda Syahputra Rambe
Nim: 81154068

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2019**

**HUBUNGAN KEPATUHAN PEMAKAIN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DENGAN KECELAKAN KERJA DI PT. GLOBAL PERMAI ABADI
MEDAN TIMUR SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT (S.K.M)**

Oleh:

**Nanda Syahputra Rambe
81154068**

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2019**

**HUBUNGAN KEPATUHAN PEMAKAIN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DENGAN KECELAKAN KERJA DI PT. GLOBAL PERMAI ABADI
MEDAN TIMUR SUMATERA UTARA**

Nanda Syahputra Rambe

81154068

ABSTRAK

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi didalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Tujuan umum : Untuk mengetahui hubungan Kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara tahun 2019. Tujuan khusus : Untuk mengetahui tingkat hubungan Kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja dan Untuk menganalisis kecelakaan kerja pada responden pemakaian APD dengan kecelakaan kerja di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, Keseluruhan populasi berjumlah 600 orang, Sampel responden digunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (digunakan uji alternatif *Slovin* dengan $\alpha=0,01$). Hasil penelitian, Berdasarkan analisis bivariat hubungan kepatuhan pemakain APD dengan kecelakaan kerja menggunakan uji chi square didapatkan hasil p-value sebesar 0,001. Hasil p-value tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya karena menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan Pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja. Berdasarkan penelitian ini Ada hubungan kepatuhan pemakain alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja, dan Dari 86 responden terdapat responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 29 orang dengan persen 33.7 %, sedangkan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 57 orang dengan percent 66.3 %, pada pekerja.

Kata kunci : Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD), Kecelakaan kerja

**RELATIONSHIP OF COMPLIANCE OF SELF PROTECTIVE EQUIPMENT
(APD) USERS WITH WORK PROBLEMS IN PT. GLOBAL PERMAI ABADI
MEDAN TIMUR SUMATERA UTARA**

Nanda Syahputra Rambe

81154068

ABSTRACT

A work accident is an event that is clearly not desired and often unpredictable which can cause harm to both time, property or property or casualties that occur in an industrial work process or related to it. General Purpose: To determine the relationship of compliance with PPE use with workplace accidents at PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, East Medan North Sumatra in 2019. Tujua special: To determine the level of relationship of compliance with the use of PPE with workplace accidents and To analyze work accidents in respondents using PPE with workplace accidents at PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, East Medan North Sumatra in 2019. This study uses a quantitative method with cross sectional approach. The total population is 600 people. The sample of respondents is random sampling. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was done by univariate and bivariate (used Slovin alternative test with $\alpha = 0.01$). The results of the study, Based on the bivariate analysis of the relationship of compliance with the use of PPE with workplace accidents using the chi square test obtained the p-value of 0.001. The results of the p-value are in accordance with the previous hypothesis because it shows that there is a relationship of compliance with the use of PPE with workplace accidents on workers. Based on this study there is a relationship between compliance with the use of personal protective equipment with workplace accidents to workers, and of 86 respondents there were respondents who never experienced work accidents totaling 29 people with a percentage of 33.7%, while respondents who had experienced work accidents sprung 57 people with a percentage of 66.3% , to workers

Keywords: *Compliance, Personal Protective Equipment (PPE), Workplace Accidents*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nanda Syahputra Rambe
NIM : 81154068
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tempat/TGL Lahir : Sigambal, 06 Maret 1996
Judul Skripsi : Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri
APD) dengan Dengan kecelakaan Kerja Di PT. GLOBAL
PERMAI ABADI MEDAN TIMUR

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, Juli 2019

Nanda Syahputra Rambe
Nim.81154068

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Nanda Syahputra Rambe

NIM : 81154068

HUBUNGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT. GLOBAL PERMAI ABADI MEDAN TIMUR

"Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan".

Disetujui oleh,

Pembimbing Skripsi



Defriana Ayu SST, M. Kes
NIP:1100000083



Diketahui,
Medan, 20 September 2019
Dekan FKM UIN SU


Dr. Akmal Tarigan, M.Ag
NIP:197212041998031002

Tanggal Lulus : 14 Agustus 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :
**HUBUNGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT. GLOBAL PERMAI ABADI
MEDAN TIMUR**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

NANDA SYAHPUTRA RAMBE
NIM: 81154068

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 15 Agustus 2019 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI
Ketua Penguji



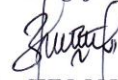
Dr. Watni Marpaung, M.A
NIP: 1982051520091211007

Penguji 1



Delfriana Ayu A, SST, M.Kes
NIP: 1100000083

Penguji 2



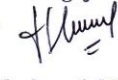
Eliska, SKM, M.Kes
NIP :1100000125

Penguji 3



Reni Agustina Harahap, SST, M.es
NIP: 1100000124

Penguji 4



Dr. Nurhayati, M.Ag
NIP : 197405172003122003



Medan, 20 September 2019
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP: 197212041998031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(*CURRICULUM VITAE*)

DATA PRIBADI

Nama : Nanda Syahputra Rambe
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl/lahir : Sigambal, 06 Maret 19996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Lengkap : Jl. Tuba I No 44. Medan Denai
No. HP : 0852-6036-4059
Email : nandasyahputra0603@gmail.com

RIWAYAT ORGANISASI

➤ 2016-2017 : Anggota IMaFKM UIN SU

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Di PT. Global Permai Abadi Medan Timur Sumatera Utara”.

Tulisan ini disusun sebagai realisasi tugas mata kuliah Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Terselesaikannya penulisan ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. KH. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.PSi selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Delfriana Ayu A, S.ST, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan.
5. Direktur PT. Global Permai Abadi Medan Timur yang telah memberikan izin tempat penelitian.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat geng Bacot yang telah membantu, memberikan dukungan, motivasi dan juga doa kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan FKM UIN-SU yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman peminatan K3 yang memberikan dukungan dan juga doa kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan didunia maupun diakhirat kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya selanjutnya.

Medan, 15 Agustus 2019
Penulis,

NANDA SYAHPUTRA RAMBE
NIM. 81154068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	5
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Keselamatan Kerja	6
2.1.1.Defenisi Keselamatan Kerja	6
2.1.2.Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	8
2.1.3.Organisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).	10
2.1.4.Pelatihan Keseelamatan dan Kesehatan Kerja (K3).	10
2.1.5.Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).	12
2.2 Kecelakaan Kerja.	13
2.2.1.Pengertian Kecelakaan Kerja	13
2.2.2.Klasifikasi Kecelakaan Kerja.....	13
2.2.3.Penyebab Kecelakaan Kerja	15
2.2.4.Akibat Kecelakaan Kerja	16
2.2.5.Pencegahan dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja	17
2.2.6.Hubungan Kecelakaan Kerja dengan Produktivitas Kerja	19
2.2.7.Pengalaman Kerja.....	20
2.3.Fektor Manajemen Kerja.....	20
2.3.1.Lingkungan Kerja.....	20
2.3.2.Standar Operasional Prosedur (SOP).....	21
2.4.Penyakit Akibat Kerja	22
2.4.1.Pengertian Penyakit Akibat Kerja	22
2.4.2.Penyebab Penyakit Akibat Kerja.....	22
2.5.Alat Pelindung Diri	24
2.5.1. Definisi Alat Pelindung Diri	24
2.5.2 Ketentuan Pemilihan APD	25
2.5.3.Ketentuan Pemakaian APD.....	25
2.5.4.Macam–Macam Alat Pelindung Diri.....	26
2.6.Kerangka Teori	29
2.7.Kerangka Konsep Penelitian	30

2.8.Hipotesis Penelitian.....	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1.Jenis dan Jenis Penelitian	31
3.1.1. Jenis Penelitian.....	31
3.1.2. Desain Penelitian.....	31
3.2.Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3.Populasi Dan Sampel	32
3.3.1.Populasi.....	32
3.3.2.Pengambilan Sampel	32
3.4.Pertimbangan Etik.....	33
3.5.Metode Pengumpulan Data	34
3.6.Variabel dan Definisi operasional.....	34
3.7.Instrumen Penelitian.....	35
3.8.Pengolahan Data	36
3.9. Aspek Pengukuran	36
3.10. Teknik Analisis Data.....	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	38
4.1.2. Karakteristik Responden.....	38
4.1.3 Analisa Univariat	41
4.1.4 Analisa Bivariat	42
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Kepatuhan Pemakain Alat Pelindung Diri.....	43
4.2.2 Kecelakaan Kerja	44
4.2.3 Hubungan Kepatuhan Pemakain Alat Pelindung Diri dengang Kecelakaan Kerja	47
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Defenisi operasional	31
Tabel 4.1	Jenis Kelamin	39
Tabel 4.2	Umur	39
Tabel 4.3	Lama Bekerja	40
Tabel 4.4	Distribusi Kepatuhan Pemakain APD	41
Tabel 4.5	Distribusi Kecelakaan Kerja	42
Tabel 4.6	Tabulasi Silang Antara Kepatuahn Pemakain APD Dengan Kecelakaan Kerja	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran
1	Uji Validitas Dan Rehabilitas Kepatuhan Pemakain APD
2	Uji Validitas Dan Rehabilitas Kecelakaan Kerja
3	Hasil Data Responden
4	Uji Univariat Kepatuhan Pemakain APD
5	Uji Univariat Kecelakaan Kerja
6	Uji Bivariat Hubungan Kepatuhan Pemakain APD dengan Kecelakaan Kerja
7	Dokumentasi Lapangan
8	Surat Penelitian
9	Surat Izin <i>Survey</i> Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu asset dan salah satu bagian dari sebuah organisasi, karena itu sumber daya manusia ini perlu pengelolaan dengan baik dan benar, jika dilihat dari sifatnya sumber daya manusia memiliki keunikan dari pada asset lainnya. Hal itu dikarenakan SDM memiliki perasaan, pikiran, dan perilaku, sehingga jika dikelola dengan baik mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan perusahaan secara aktif, sesuai dengan yang diungkapkan (istijanto,2010).

Keselamatan kerja merupakan sarana untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka atau cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan atau mesin dan lingkungan secara luas. Keselamatan kerja erat hubungannya dengan peningkatan produksi dan produktivitas, dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, potensi terjadinya kecelakaan yang menjadi penyebab sakit atau cacat dan kematian dapat dikurangi atau ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktivitas yang tinggi. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali dapat diduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi didalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri. Misalnya dalam suatu pabrik mungkin saja kekurangan peralatan yang aman, atau dengan perkataan lain mesin tidak dirancang baik untuk dilengkapi dengan alat pengaman

secukupnya, lingkungan kerja yang bising sehingga tenaga kerja tidak mendengar isyarat berbahaya, suhu ruangan yang buruk sehingga para pekerja jadi mudah letih dan tak mampu lagi untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang ditanganinya, kurang baiknya pengaturan sirkulasi udara menyebabkan terkumpulnya uap beracun yang pada akhirnya mengakibatkan kecelakaan. Demikian pula pekerja itu sendiri dapat menjadi faktor penyebab bila mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai atau mereka belum berpengalaman dalam tugasnya. Penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10% atau kedua hal tersebut diatas terjadi secara bersamaan. Penyebab kecelakaan kerja di Indonesia adalah perilaku dan peralatan yang tidak aman (Tarwaka,2008). Kecelakaan kerja industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafehuman act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Salah satu upaya perlindungan bagi para tenaga kerja adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan aktivitas bekerja ditempat kerja, APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi, pengendalian APD adalah pengendalian terakhir dari 5 *hierarki* pengendalian resiko kecelakaan kerja yaitu eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrasi, dan APD. Sehingga diperlukan perpaduan dalam pengendalian tersebut. Pada kenyataannya

penggunaan APD oleh pekerja belum dilaksanakan sepenuhnya, ini terjadi karena beberapa factor seperti adanya APD, kurangnya pengetahuan tentang APD dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yang kurang (Osnowa,2013).

Internasional Labour Organization (ILO) tahun 2013 menyatakan bahwa 1 pekerja meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan. Data menunjukkan bahwa kecenderungan kejadian kecelakaan kerja meningkat dari tahun ke tahun yaitu 82.456 kasus di tahun 1999 meningkat menjadi 98.905 kasus ditahun 2000 dan naik lagi mencapai 104.774 kasus pada tahun 2001. Dari kasus –kasus kecelakaan kerja 9,5% diantaranya (5.476 tenaga kerja) mendapat cacat permanen. Ini berarti setiap hari kerja ada 39 orang pekerja yang mendapat cacat baru atau rata-rata 17 orang meninggal karena kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi ditempat kerja mempunyai banyak penyebab yang saling berkaitan serta dapat menyebabkan kematian dan cacat. Berdasarkan tipe kecelakaan kerja di Indonesia menurut provinsi Triwulan IV 2014, Provinsi Jawa Tengah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 3.080 kasus dengan jumlah korban 3.107 jiwa (Pusdatinaker,2014).

Menurut hasil penelitian silaban (2015), bahwa dari 23 orang pekerja konstruksi yang pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja. Sebanyak 20 orang yang beresiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja karena perilaku pekerja itu sendiri. Semakin banyaknya pekerja dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik maka akan semakin berkurang pekerja yang beresiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Begitu juga sebaliknya, semakin banyaknya

pekerja yang memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak baik maka semakin banyak pula pekerja yang beresiko tinggi terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara pada tanggal, 26 Maret 2019 ditemukan pekerja tidak menggunakan APD saat melakukan aktivitas bekerja.

Berdasarkan fakta-fakta kejadian di atas dan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Pemakaian APD Dengan Kecelakaan Kerja di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan , Medan Timur Sumatera Utara tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Kepatuhan Pemakaian APD Dengan Kecelakaan Kerja di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan , Medan Timur Sumatera Utara?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat hubungan Kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara.
- b. Untuk menganalisis kecelakaan kerja pada responden pemakaian APD dengan kecelakaan kerja di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) terhadap kecelakaan kerja serta sebagai masukan pada penelitian yang akan datang .

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan kepada pihak PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara mengenai penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja dan hasil penelitian ini diharapkan pekerja lebih menyadari dampak dari pemakain APD sehingga pekerja aman dan sesuai dengan peraturan perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Keselamatan Kerja

2.1.1 Definisi Keselamatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya. Hal tersebut bertujuan agar tenaga kerja dan orang lain yang ada ditempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Suma'mur, 2006).

Menurut Mahthis dan Jackson (2002), bahwa definisikan keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama.

Menurut mangkunegara (2011) program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan factor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.

Keselamatan dan kesehatan kerja sebagai suatu program didasari pendekatan ilmiah dalam upaya mencegah atau memperkecil terjadinya bahaya (*hazard*) dan risiko (*risk*) terjadinya penyakit dan kecelakaan, maupun kerugian-kerugian lainnya yang mungkin terjadi. Jadi dapat dikatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pendekatan ilmiah dan praktis dalam mengatai potensi bahaya dan risiko kesehatan dan keselamatan yang mungkin terjadi (Rijianto, 2010).

Lampiran I peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, Nomor : PER.05/MEN/1996, tentang pedoman penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, menyebutkan bahwa kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha dan atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan atau operasional. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa dengan adanya kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang tertulis, bertanggal dan secara jelas menyatakan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja, dan komitmen perusahaan dalam memperbaiki kinerja keselamatan dan kesehatan kerja, dan komitmen perusahaan dalam memperbaiki kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, dan kebijakan khusus lainnya ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut mencerminkan dengan perubahan yang terjadi dalam peraturan perundangan.

Menurut Suma'mur (1993), tujuan dari keselamatan kerja adalah :

1. Setiap pegawai dapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan gizi pegawai.
5. Agar meningkat kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja.
6. Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan lingkungan kerja.
7. Agar pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

2.1.2 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut PP No. 50 Tahun 2012, Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari system manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Menurut OHSAS 18001, *ohs management system part of the overall management system that facilities of the OHS risk associated with the business of the organization. This includes the organizational structure, planning activities, responstability, practices, procedures, processes and resoures for developing, implementing, achieving, reviewing and mainting the organization's OHS policy*. Sistem manajemen K3 menggunakan prinsip siklus PDCA (Ramli, 2013:24).

Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut PP No.50/2012 yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegritasi.

- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, atau serikat kerja buruh, menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Menurut Cecep Dani Sucipto (2014:169), penerapan SMK3 mempunyai banyak manfaat bagi industri, antara lain:

- a. Mengurangi jam kerja yang hilang akibat kecelakaan kerja.
- b. Menghindari kerugian material dan jiwa akibat kecelakaan kerja.
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif karena tenaga kerja merasa aman dalam bekerja.
- d. Meningkatkan image market terhadap perusahaan.
- e. Menciptakan hubungan yang harmonis bagi karyawan dan perusahaan.

Perawatan terhadap mesin dan peralatan semakin baik, sehingga membuat umur alat semakin lama.

System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari system manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Menurut Jackson (2005), Apabila perusahaan melaksanakan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik, akan meningkatkan produktivitas kerja karena menurunnya jumlah hari yang hilang akibat kelelahan kerja, kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

2.1.3 Organisasi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)

Dalam menjalankan aspek K3 dalam perusahaan, manajemen tidak dapat melakukannya sendiri sehingga perlu didukung oleh sumber daya dan organisasi yang efektif. Sebagai perwujudan komitmen manajemen terhadap K3 maka perusahaan membentuk organisasi K3 sebagai ujung tombak dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Organisasi K3 tersebut ditempatkan pada posisi yang dapat menentukan kebijakan perusahaan atau organisasi (Ramli, 2013:43).

Untuk mewujudkan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perusahaan membentuk organisasi dan menunjuk personil yang bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan program K3 tersebut. Budaya organisasi yang kokoh, tepat dan terbuka dapat membawa nilai dan dampak yang positif bagi produktivitas kerja. Bila budaya organisasi dioptimalkan dalam perusahaan, maka hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi efektivitas baik bagi karyawan maupun organisasi (Budiono, 2003).

2.1.4 Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pelatihan yang diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Kebutuhan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda sesuai sifat bahaya, skala kegiatan dan kondisi pekerja (Ramli, 2010).

Pelatihan dimaksud untuk meningkatkan *Knowledge*, *Skill*, dan *Attitude* (KSA) sehingga harus dirancang sesuai atau spesifik dengan kebutuhan setiap

pekerja. Sesuai dengan filosofi K3 dari IASP (*Internasional Association of safety Professional*), pekerja harus dilatih mengenai K3. Pemahaman atau budaya K3 tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibentuk melalui pelatihan dan pembinaan. Menurut (Ramli, 2013:88). Pelatihan K3 dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis berikut:

- a. Induksi K3 (*Safety Induction*), yaitu pelatihan yang diberikan sebelum seseorang mulai bekerja atau memasuki suatu tempat kerja. Pelatihan ini ditujukan untuk pekerja baru, pindahan, mutasi, kontraktor, dan tamu yang berada ditempat kerja.
- b. Pelatihan khusus K3 berkaitan dengan tugas dan pekerjaannya masing-masing.
- c. Pelatihan K3 Umum, yaitu program pelatihan yang bersifat umum dan diberikan kepada semua pekerja mulai dari tingkat terbawah sampai manajemen puncak.

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting mengingat kebanyakan kecelakaan terjadi pada pekerja yang belum terbiasa bekerja secara selamat. Penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang bahaya atau cara mencegahnya meskipun tahu tentang adanya resiko (Santoso, 2002). Faktor *unsafe action* merupakan faktor yang paling dominan menjadi penyebab kecelakaan kerja, seperti pengetahuan K3 yang rendah dan kelelahan kerja, hal ini dikarenakan kurangnya mendapat sosialisasi dan pelatihan K3 bagi tenaga kerja, sehingga berdampak pada sikap dan perilaku tenaga kerja pada saat mereka bekerja. Dengan adanya pelatihan K3, karyawan dapat memahami dan berperilaku pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan pencegahan kecelakaan

kerja serta menyusun program pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan (Putut Hargiyanto, 2010).

2.1.5 Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dalam setiap perusahaan pasti mempunyai Sistem Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan, jaminan ini biasanya membahas berbagai hal yang menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan, adapun yang di tanggung perusahaan terkait dengan jaminan ini biasanya system jaminan keselamatan dan kesehatan yang berhubungan dengan keamanan fisik karyawan berdasarkan Undang-undang Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja diperuntukkan bagi seluruh pekerja yang bekerja di segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, dipermukaan air, didalam air maupun diudara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia. Jadi pada dasarnya, setaip pekerja di Indonesia berhak atas jaminan keselamatan dan lesehatan kerja.

Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja para tenaga kerja harus diprioritaskan atau diutamakan dan diperhitungkan agar tenaga kerja merasa ada jaminan atas pekerjaan yang mereka lakukan, baik yang beresiko maupun tidak. Menurut Shafiqah Adia (2010), jaminan keselamatan dan kesehatan kerja dapat membuat para tenaga kerja nyaman dan aman dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga dapat menurunkan kelelahan kerja dan memperkecil atau bahkan mewujudkan kondisi nilai kecelakaan dan penyakit kerja, sehingga diperoleh produktivitas yang optimal.

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda (Suma'mur, 2009).

Kecelakaan Kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) nomor: 03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Pengertian lainnya kecelakaan kerja (*accident*) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian proses (Sugandi, 2003 dalam Salam, 2011) *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya, sehingga menghasilkan cedera yang real.

2.2.2 Klasifikasi Kecelakaan Kerja

1. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan:
 - a. Terjatuh
 - b. Tertimpa benda
 - c. Tertumbuk atau terkena benda-benda
 - d. Terjepit oleh benda
 - e. Gerakan-gerakan melebihi kemampuan

- f. Pengaruh suhu tinggi
- g. Terkena arus listrik
- h. Kontak bahan-bahan berbahaya atau radiasi.

2. Klasifikasi menurut penyebab:

- a. Mesin, misalnya mesin pembangkit tenaga listrik, mesin penggergajian kayu, dan sebagainya.
- b. Alat angkut, alat angkut darat, udara dan air.
- c. Peralatan lain misalnya dapur pembakar dan pemanasan, instalasi pendingin, alat-alat listrik, dan sebagainya.
- d. Bahan-bahan, zat-zat dan radiasi, misalnya bahan peledak, gas, zat-zat kimia, dan sebagainya.
- e. Lingkungan kerja (diluar bangunan, didalam bangunan dan dibawah tanah).

3. Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan

- a. Patah tulang
- b. Dislokasi (keseleo)
- c. Regang otot
- d. Memar dan luka dalam yang lain
- e. Amputasi
- f. Luka di permukaan
- g. Geger dan remuk
- h. Luka bakar
- i. Keracunan-keracunan mendadak
- j. Pengaruh radiasi

4. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh :

- a. Kepala
- b. Leher
- c. Badan
- d. Anggota atas
- e. Anggota bawah
- f. Banyak tempat
- g. Letak lain yang tidak termasuk dalam klasifikasi tersebut

2.2.3 Penyebab Kecelakaan Kerja

Menurut Suma'mur (2009), kecelakaan disebabkan oleh dua hal yaitu :

- a. Faktor mekanis dan lingkungan yang meliputi segala sesuatu selain manusia.
- b. Faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan.

Dari penyelidikan-penyelidikan, ternyata faktor manusia yang menyebabkan timbulnya kecelakaan lebih tinggi. Hasil penelitian, menunjukkan, bahwa perkiraan 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Kecelakaan apabila dirinci merupakan hasil kombinasi dari waktu, kondisi fisik, pekerja, pelatihan, tingkat pengetahuan dan tentu saja *unsafe action* dan *unsafe condition*. Tetapi pada intinya penyebab kecelakaan ada dua factor yaitu :

- a. Unsafe action, diantaranya yaitu:
 - a. Tidak dipakainya alat pelindung diri yang disediakan
 - b. Cara kerja yang berbahaya dari pekerja

- c. Penggunaan alat yang kurang cocok
- b. Unasafe condition, diantaranya yaitu:
 - a. Alat pelindung yang tidak efektif
 - b. Alat yang tidak aman waktu dibutuhkan
 - c. Bahan-bahan yang berbahaya
 - d. Alat/mesin yang tidak efektif
 - e. Pakaian kerja yang tidak cocok
 - f. Penerangan, ventilasi yang tidak cocok

2.2.4 Akibat Kecelakaan Kerja

- a. Kerugian bagi instansi

Biaya pengangkutan korban ke rumah sakit, biaya pengobatan, penguburan jika sampai korban meninggal dunia hilangnya waktu kerja korban dan rekan-rekan yang menolong sehingga menghambat kelancaran program menjadi pengganti atau melatih tenaga baru mengganti/memperbaiki mesin yang rusak kemunduran mental pada pekerja.

- b. Kerugian bagi korban

Kerugian bagi korban adalah jika kecelakaan itu sampai mengakibatkan cacat/meninggal dunia, berarti hilangnya pencari nafkah bagi keluarga.

- c. Kerugian masyarakat dan Negara

Akibat kecelakaan maka beban biaya akan dibebankan sebagai biaya produksi yang mengakibatkan dinaikkannya harga produksi perusahaan

tersebut dan merupakan pengaruh bagi harga pasaran (Cecep Dani Sucipto, 2014).

2.2.5 Pencegahan dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja

Menurut Cecep Dani Sucipto (2014), kecelakaan kerja dapat dicegah dengan 12 hal berikut, yaitu ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, konstruksi, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian dan cara kerja peralatan industry, tugas-tugas pengusaha dan buruh latihan, supervise medis, P3K dan pemeriksaan kesehatan. Standarisasi yang ditetapkan secara resmi, setengah resmi atau tidak resmi mengenai misalnya syarat-syarat keselamatan sesuai instruksi peralatan industry dan alat pelindung diri, agar ketentuan UU wajib dipenuhi.

Pencegahan Kecelakaan Kerja dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

a. Pengamatan resiko bahaya ditempat kerja

Pengamatan resiko bahay di tempat kerja merupakan basis informasi yang berhubungan dengan banyaknya dan tingkat jenis kecelakaan yang terjadi ditempat kerja.

b. Pelaksanaan SOP secara benar ditempat kerja

Standar Operasional Sistem adalah pedoman kerja yang harus dipatuhi dan dilakukan dengan benar dan berurutan sesuai yang tercantum dalam SOP, perlakuan yang tidak benar dapat menyebabkan kegagalan proses produksi, kerusakan peralatan dan kecelakaan.

c. Pengendalian factor bahaya di tempat kerja

Dengan mengukur tingkat resiko bahaya yang akan terjadi, maka dapat diperkirakan pengendalian yang mungkin dapat mengurangi resiko bahaya kecelakaan. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan *Eliminasi* dan *Substitusi, Engineering Control, Administrative control*.

d. Peningkatan pengetahuan tenaga kerja terhadap keselamatan kerja

Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan perlu memberikan pengetahuan kepada tenaga kerja tentang pentingnya pelaksanaan keselamatan kerja saat melakukan aktivitas kerja.

Karena factor kesalahan manusia yang cukup dominan, maka dibutuhkan upaya-upaya pencegahan untuk menghindari kecelakaan kerja seperti:

- a. Pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja (calon pekerja) untuk mengetahui apakah calon pekerja tersebut serasi dengan pekerjaan barunya, baik secara fisik maupun mental.
- b. Pemeriksaan kesehatan berkala/ulangan, yaitu untuk mengevaluasi apakah factor-faktor penyebab itu telah menimbulkan gangguan pada pekerja.
- c. Pendidikan/pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja diberikan kepada buruh secara kontiniu agar mereka tetap waspada dalam menjalankan pekerjaanya.
- d. Pemberian informasi tentang peraturan-peraturan yang berlaku ditempat kerja sebelum mereka memulai tugasnya, tujuannya agar mereka mentaatinya.
- e. Penggunaan alat pelindung diri.

- f. Isolasi terhadap operasi atau proses yang membahayakan, misalnya proses pencampuran bahan kimia berbahaya, dan pengoprasian mesin yang sangat bising.
- g. Pengaturan ventilasi setempat/lokak, agar bahan-bahan/gas sisa dapat dihisap dan dialirkan keluar.
- h. Substitusi bahan yang lebih berbahaya dengan bahan yang kurang berbahaya atau tidak berbahaya sama sekali.
- i. Pengadaan ventilasi umum untuk mengalirkan udara ke dalam ruang kerja sesuai kebutuhan.
- j. Berdoa sebelum bekerja.

Teori lainnya tentang penyebab dan pencegahan kecelakaan kerja dikemukakan oleh Assunah (2008), berdasarkan konsepsi sebab kecelakaan kerja, maka ditinjau dari sudut keselamatan kerja unsur-unsur penyebab kecelakaan kerja mencakup 5 M yaitu :

- a. Manusia
- b. Manajemen (unsur pengatur)
- c. Material (bahan-bahan)
- d. Mesin (peralatan)
- e. Medan (tempat kerja/lingkungan kerja)

2.2.6 Hubungan Kecelakaan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Menurut Ramli (2010) Kecelakaan mengakibatkan cedera, baik cedera ringan, berat atau mengakibatkan kematian. Cidera ini akan mengakibatkan seorang pekerja tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga

mempengaruhi produktivitas. Kecelakaan Kerja dapat terjadi karena kurang maksimalnya penerapan pengendalian resiko kecelakaan kerja dalam proses produksi, kecelakaan kerja terjadi sangat mempengaruhi kelancaran pekerjaan, secara psikologis dapat mempengaruhi tenaga kerja dan salah satu dampaknya dapat menurunkan produktivitas kerja.

2.2.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja sangat ditentukan oleh lamanya seseorang bekerja. Semakin lama dia bekerja maka semakin banyak pengalaman dalam bekerja. Pengalaman kerja juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja terutama bagi pekerja yang berpengalaman kerja sedikit (Cecep Dani Sucipto, 2014).

Semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi tingkat kelelahan. Ini disebabkan oleh karena semakin lama seseorang bekerja maka perasaan jenuh akibat pekerjaan yang monoton tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialaminya. Masa kerja juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini didasarkan pada lamanya seseorang bekerja akan mempengaruhi pengalaman kerja (Cecep Dani Sucipto, 2014).

2.3 Faktor Manajemen Kerja

2.3.1 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah istilah generic yang mencakup identifikasi dan evaluasi factor-faktor lingkungan yang memberikan dampak pada kesehatan tenaga kerja (ILO). Lingkungan dan iklim kerja yang baik akan mendorong karyawan untuk betah bekerja, meningkatkan rasa tanggung jawab dan

meningkatkan kualitas kehidupan kerja, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Lingkungan kerja, meliputi: produksi, sarana dan peralatan produksi, tingkat keselamatan, dan kesehatan kerja.

Menurut Budiman (2008), lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) lingkungan kerja yang berupa factor fisik, kimia, biologic, ergonomic maupun psikologi. Factor teknis dan lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan terhadap kelelahan kerja serta kemungkinan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

2.3.2 Standar Operasioanal Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur adalah pedoman kerja yang harus dipatuhi dan dilakukan dengan benar dan berurutan sesuai instruksi yang tercantum dalam SOP, perlakuan yang tidak benar dapat menyebabkan kegagalan proses produksi, kerusakan peralatan dan kecelakaan (Cecep Dani Sucipti, 2014).

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk inventarisasi, identifikasi pemahaman peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Dalam standar Operasional Prosedur biasanya terdapat batasan operasi peralatan dan keselamatan, prosedur menghidupkan, mengoperasikan, dan mematikan peralatan (Anonim, 2007).

Tujuan utama dari penerapan SOP adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan suatu proses kerja yang dirancang, sehingga tidak terjadi

kesalahan dalam pengerjaan suatu proses kerja yang dirancang, sehingga tidak terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam melakukan proses kerja.

2.4 Penyakit Akibat Kerja

2.4.1 Pengertian Penyakit Akibat Kerja

Penyakit akibat kerja adalah setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja. Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang artifisial atau *man made disease* karena timbulnya disebabkan oleh adanya pekerjaan (Anies, 2014).

2.4.2 Penyebab Penyakit Akibat Kerja

Terdapat beberapa penyebab PAK yang umum terjadi di tempat kerja, berikut beberapa jenis yang digolongkan berdasarkan penyebab dari penyakit yang ada di tempat kerja.

a. Golongan Fisik, seperti:

- a. Suara yang bias menyebabkan pekak atau tuli
- b. Radiasi, dapat berupa radiasi pengion dan radiasi non-pengion. Radiasi pengion misalnya berasal dari bahan-bahan radioaktif yang menyebabkan antara lain penyakit-penyakit system darah dan kuli. Sementara radiasi non-pengion misalnya radiasi elektromagnetik yang berasal dari peralatan yang menggunakan listrik. Radiasi sinar inframerah bias mengakibatkan katarak pada lensa mata, sedangkan sinar ultraviolet menjadi sebab *conjunctivitis photo-electrica*.

- c. Suhu yang terlalu tinggi menyebabkan *heat stroke* *heat cramps* atau *hyperpyrexia*, sedangkan suhu-suhu yang rendah antara lain menimbulkan *frostbite*.
 - d. Tekanan yang tinggi menyebabkan *caisson disease*.
 - e. Penerangan lampu yang kurang baik, misalnya menyebabkan kelainan kepada indera penglihatan atau kesilauan yang memudahkan terjadinya kecelakaan.
- b. Golongan kimiawi, yaitu:
- a. Debu yang menyebabkan pnemokoniasis, diantaranya: silicosis, bisinosis, dll.
 - b. Uap yang diantaranya menyebabkan *metal fume fever* *dermatitis* atau keracunan.
 - c. Gas misalnya keracunan oleh CO.
 - d. Larutan yang dapat menyebabkan dermatitis.
 - e. Awan atau kabur, misalnya racun serangga, racun jamur, dll.
- c. Golongan infeksi, misalnya:
- a. Bakteri
 - b. Virus
 - c. Parasite maupun jamur.
- d. Golongan fisiologis, yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan konstruksi mesin, sikap badan kurang baik, salah cara melakukan pekerjaan, dan lain-lain yang kesemuanya menimbulkan kelelahan fisik, bahkan lambat laun berpengaruh pada perubahan fisik tubuh pekerja.
- e. Golongan mental-psikologi.

2.5 Alat Pelindung Diri

2.5.1 Definisi Alat Pelindung Diri

Menurut Permenker No.08/VIII/2010, Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Berdasarkan pasal 14 ayat C UU No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, perusahaan wajib menyediakan APD secara Cuma-Cuma terhadap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja, apabila kewajiban tersebut tidak dipenuhi merupakan suatu pelanggaran undang-undang berdasarkan pasal 12 huruf b tenaga kerja diwajibkan memakai APD yang telah disediakan (Anizar, 2009).

Tujuan penggunaan APD adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Sehingga penggunaan alat pelindung diri bermanfaat bukan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri tetapi juga bagi orang disekelilingnya (Bintarto, 2015).

APD akan memberikan perlindungan yang cukup bila alat pelindung tersebut dipilih secara tepat dan selalu dipakai oleh pekerja yang bersangkutan. Perusahaan wajib menyediakan semua alat pelindung diri yang diwajibkan dan pekerja wajib pula untuk selalu memakainya (Buntarto, 2015).

2.5.2 Ketentuan Pemilihan APD

Menurut Buntarto (2015), pemakaian alat pelindung diri sering kali menimbulkan rasa tidak nyaman, membatasi gerakan dan sensoris pemakainya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan pemilihan APD, antara lain:

- a. Dapat memberikan pelindung yang cukup terhadap bahaya-bahaya yang dihadapi oleh pekerja.
- b. Harus sesering mungkin dan tidak menyebabkan rasa ketidak nyamanan yang berlebihan.
- c. Tidak mudah rusak
- d. Suku cadangnya mudah diperoleh.
- e. Harus memenuhi kebutuhan standar yang telah ada.
- f. Dapat dipakai secara fleksibel.
- g. Tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya.
- h. Tidak membatasi gerakan persepsi sensoris pemakainya.

2.5.3 Ketentuan Pemakain APD

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat menggunakan APD, yaitu:

- a. Menyesuaikan APD dengan ukuran tubuh.
- b. Memastikan APD berfungsi dengan baik dan benar.
- c. Jika menggunakan 2 (dua) atau lebih APD secara bersamaan, pastikan bahwa tidak mengurangi keefektifan masing-masing APD.
- d. Segera melaporkan jika merasakan gejala rasa sakit atau tidak nyaman menggunakan APD.

- e. Melaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab jika diperlukan pelatihan khusus penggunaan APD.

Kewajiban menggunakan APD bila memasuki suatu tempat kerja yang berbahaya hanya berlaku bagi pekerja, melainkan juga bagi pemimpin perusahaan, pengawas, kepala bagian, dan siapa saja yang akan memasuki tempat tersebut (Buntarto, 2015).

2.5.4 Macam-macam Alat Pelindung Diri

Menurut permanker N0.8/VIII/2010, macam-macam APD meliputi:

a. Pelindung Kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad reni (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim alat pelindung kepala, menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi:

- a. Topi pengaman (*safety helmet*), untuk melindungi kepala dari benturan, kejatuhan, pukulan benda-benda keras atau tajam.
- b. *Hood*, berfungsi untuk melindungi kepala dari bahaya-bahaya kimia, api, dan panas radiasi yang tinggi.
- c. Tutup kepala (*hair cap*), berfungsi untuk melindungi kepala dari kotoran debu dan melindungi rambut dari bahaya terjerat oleh mesin-mesin yang berputar.

b. Pelindung mata dan muka

Alat pelindung mata dan muka adalah alat yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udarar dan bahan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), *googles*, temen muka (*face shield*), masker selam, temeng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

c. Pelindung telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

d. Pelindung pernafasan beserta perlengkapannya

Alat pelindung pernafasan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernafasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat atau menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, uap, asap, gas, dan sebagainya.

Jenis alat pernafasan terdiri dari masker, respirator, katrit, canister, *Airline respiration*, *Continues Air Supply, machine = Air hose mask* *Respirator*, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater*

Breathing Apparatus (SCUBE). Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA), dan Emergency Breathing Apparatus.

e. Pelindung tangan

Pelindung tangan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan tergeos, terinfeksi zat pathogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

f. Pelindung kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau benturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap pans, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik tergelincir dan jenis pelindung kaki seperti sepatu.

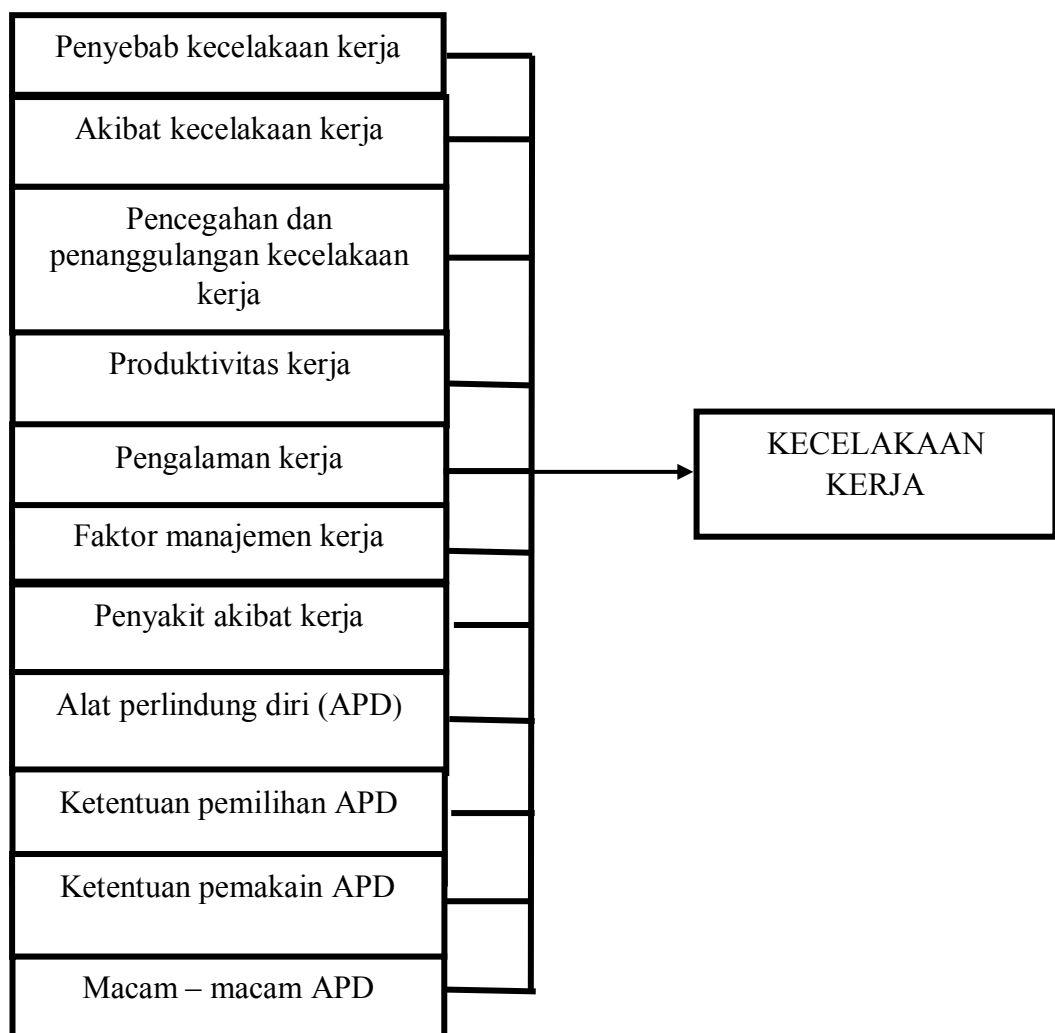
g. Pakaian pelindung

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperature panas atau dingin yang ekstrim, pejanan api, dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme pathogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

2.6 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dalam landasan teori, maka kerangka teori mengenai pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja.

Teori Multiple Causation ini menyatakan berdasarkan pada fakta jika peluang ada lebih dari satu pemicu terjadinya kecelakaan. Pemicu ini mewakili tindakan, situasi atau kondisi yang tidak aman. Kemungkinan pemicu terjadinya kecelakaan kerja itu perlu di teliti.



2.7 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul “Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kecelakaan Kerja Di PT. CHAROEN PAKPHAND INDONESIA, Percut Sei Tuan, Deli Serdng Sumatera Utara ”.



2.8 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan pemakaian alat Pelindung diri terhadap kecelakaan kerja

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena tertentu peniliiian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2000)

3.1.2 Desain Penelitian

Peneliti ini menggunakan cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. (Notoatmodjo, 2012)

3.2 lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur, Sumatera Utara tahun 2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Juli 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sehingga populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifatnya.

Dalam penelitian ini populasinya semua pekerja yang ada di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara berjumlah 600 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik sampel yang digunakan dengan pengambilan sampel adalah *Random sampling*. Teknik dimana pengambilan sampel digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi bersifat homogen atau di asumsikan homogen. Hal ini berarti setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoatmadjo, 2018).

Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 86, besar sampel didapatkan dengan menggunakan Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan (Error) atau nilai kritis

Penyelesaian :

$N = 600$ populasi

$E = 10\%$

Jawab =

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} \\
 &= \frac{600}{1 + (600 \cdot 0,1^2)} \\
 &= \frac{600}{1 + (600 \cdot 0,01)} \\
 &= \frac{600}{1 + 6} \\
 &= \frac{600}{7} \\
 &= 85,7
 \end{aligned}$$

3.4 Pertimbangan Etik

Adapun pertimbangan etik dari penelitian :

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengajukan permohonan izin kepada Fakultas Kesehatan masyarakat UINSU.
2. Penelitian meminta izin kepada PT. GLOBAL PERMAI ABADI Pulo Brayan, Medan Timur Sumatera Utara.

3. Lembaran persetujuan penelitian diberikan kepada responden yang akan diteliti, tujuan untuk memberikan keterbatasan kepada responden untuk menentukan sendiri keikut sertaannya dalam penelitian serta mengetahui maksud dan tujuan penelitian.
4. Kuisioner yang digunakan oleh peneliti diberikan kepada responden yang akan diteliti.
5. Rahasia responden juga sangat diperhatikan tidak mencantumkan nama, hanya mencantumkan nomor kode responden pada lembar kuisioner serta hanya penelitian yang mempunyai akses dalam informasi tersebut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan pengumpulan dan penelitian, peneliti dan menanyakan kepada responden apakah bersedia atau tidak, calon responden diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, pengolahan dan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul.

3.6 Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukuran	Skala
X Pemakaian Alat pelindung diri	= Suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja.	Kuisioner dengan pernyataan berjumlah 20	<ul style="list-style-type: none"> • Baik :bila jawaban benar 16-20 pernyataan. • Cukup : Bila benar 11-15 pernyataan. • Kurang : Bila benar 1-10 pernyataan. 	Nominal

Y	=	Merupakan suatu kejadian	Kuisisioner	• Baik :bila jawaban benar16-20 pernyataan.	Nominal
Perlindungan		yang tak terduga dan tidak	dengan		
keselamatan		diharapkan	pernyataan	• Cukup : Bila benar 11-15 pernyataan.	
kerja			berjumlah	• Kurang : Bila benar 1-10 pernyataan	
			20		

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teoritis, kuisisioner ini mengukur pengaruh alat pelindung diri dalam perlindungan keselamatan kerja yang diisi oleh responden.

Instrumen ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian pertama data demografi yang berisi nama (inisial), umur, pendidikan, dan pekerjaan. Bagian kedua berisi tentang pengisian kuisisioner, bagian ketiga berisi 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Alat Pelindung diri dalam Perlindungan Keselamatan kerja.

3.8 Pengolahan Data

Setelah data di kumpulkan untuk dilakukan pengolahan data secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu mengoreksi dan meneliti kembali kesalahan-kesalahan kuisisioner yang rusak.
- b. *Coding*, yaitu proses untuk memberi kode berupa lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pernyataan.
- c. *Tabulating*, yaitu bertujuan untuk mempermudah analisa data dan pengolahan yang lebih lengkap sesuai dengan populasi yang telah dibutuhkan lalu dimasukkan kedalam tabel-tabel distribusi frekuensi.

3.9 Aspek Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran data dilakukan terhadap pengaruh berdasarkan pada jawaban responden dari seluruh pernyataan yang diberikan dalam bentuk pilihan benar dan salah dalam jumlah pernyataan sebanyak 20 soal menurut skala guttman. Adapun pernyataan positif berjumlah 15 pernyataan yaitu yang terdapat pada nomor (1,2,3,4,5,7,8,9,12,14,15,16,18,19,20) dan 5 pernyataan negatif yang terdapat pada nomor (6,10,11,13,17). Pada pernyataan positif bila jawaban “benar” skornya 1, bila jawaban “salah” skornya 0. Untuk pernyataan negatif bila jawaban “salah” skornya 1, dan bila jawaban “benar” skornya 0, dimana skor tertinggi nilainya 20 dan terendah 0. Untuk menghitung tingkat pengetahuan responden penelitian memakai pembagian tingkat pengetahuan sebagai berikut :

1. Nilai 76-100% : Baik (Bila benar jawaban 16-20 pertanyaan).
2. Nilai 55-75% : Cukup (Bila benar jawaban 11-15 pertanyaan).

3. Nilai 40-54% : Kurang (Bila benar jawaban 1-10 pertanyaan).

Menghitng total skor dari setiap pengetahuan responden dalam persentase digunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar} \times 100\%}{\text{Jumlah soal}}$$

3.10 Teknik Analisis data

1. Analisis Univariat

Analisi univariat yaitu menganalisa tiap variable dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari hasil variable (Notoadmojo, 2012)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan antara dua varibabel (Notoadmadjo, 2012)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi lokasi penelitian

PT. GLOBAL PERMAI ABADI MEDAN TIMUR SUMATERA

UTARA, terletak di wilayah timur kota Medan dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Medan Barat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Medan Perjuangan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Medan Kota
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Medan Deli

Berdasarkan letak geografis PT. GLOBAL ABADI MEDAN TIMUR SUMATERA UTARA yaitu, letak diatas permukaan laut 25 meter, terletak di antara lintang utara 03° - 32° - 12° ?, Lintang Selatanng, Bujur Timur 98° - 47° - 36° ??.

Penelitian dilakukan pada tanggal 18- 21 juni di PT. GLOBAL PERMAI ABADI Medan Brayan Sumatera Utara.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja pada pekerja PT. GLOBAL PERMAI ABADI Medan Brayan diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki- laki	53	61.6 (%)
2.	Perempuan	33	38.4 (%)
	Total	86	

Berdasarkan tabel 4. 1 diketahui umur responden yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 53 orang dengan persen 61.6 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang dengan persen 38.4 %.

b. Umur

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	19 tahun	2	2.3(%)
2.	20 tahun	4	4.7(%)
3.	21 tahun	3	3.5(%)
4.	22 tahun	6	7.0(%)
5.	23 tahun	13	15.1(%)
6.	24 tahun	11	12.8(%)
7.	25 tahun	14	16.3(%)
8.	26 tahun	8	9.3(%)
9.	27 tahun	8	9.3(%)
10.	29 tahun	1	1.2(%)
11.	30 tahun	3	3.5(%)
12.	31 tahun	3	3.5(%)
13.	32 tahun	1	1.2(%)
14.	33 tahun	2	2.3(%)
15.	34 tahun	2	2.3(%)
16.	35 tahun	1	1.2(%)
17.	38 tahun	2	2.3(%)
18.	39 tahun	1	1.2(%)

19.	49 tahun	1	1.2(%)
	Total	86	100.0(%)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang berumur 19, 33, 34, dan 38 tahun sama - samaberjumlah 2 orang dengan persen 2.3 %, umur responden 20 tahun berjumlah 4 orang dengan persen 4.7 %, umur responden 21 tahun berjumlah 3 orang dengan persen 3.5 %, umur responden 22 tahun berjumlah 6 orang dengan percent 7.0 %, umur responden 23 tahun berjumlah 13 orang dengan percent 15.1 %, umur responden 24 tahun berjumlah 11 orang dengan persen 12.8 %, umur responden 25 tahun berjumlah 14 orang dengn persen 16.3 %, umur responden 26 tahun berjumlah 8 orang dengan percent 9.3 %, umur responden 27 tahun berjumlah 8 orang dengan responden 9.3 %, umur responden 29, 31, 35, 39,dan 49 tahun sama - sama berjumlah 1 orang dengan persen 1.2 %, sedangkan umur responden 30 dan dan 31 tahun sama - sama berjumlah 3 orang dengan persen 3.5 %

c. Lama Bekerja

Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan lama bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 tahun	23	26.7(%)
2.	2 tahun	25	29.1(%)
3.	3 tahun	20	23.3(%)
4.	4 tahun	10	11.6(%)
5.	5 tahun	2	2.3(%)
6.	6 tahun	3	3.5(%)
7.	7 tahun	2	2.3(%)
8.	9 tahun	1	1.2(%)
	Total	86	100.0(%)

Berdasarkan dari tabel 4.3 diketahui lama bekerja responden 1 tahun berjumlah 23 orang dengan persen 26.7 %, lama bekerja responden 2 tahun berjumlah 25 orang dengan percent 29. 1 %, lama bekerja responden 3 tahun berjumlah 20 orang dengan percent %, lama bekerja responden 4 tahun berjumlah 10 orang dengan persen 11. 6 %, lama bekerja responden 5 dan 7 tahun sama – sama berjumlah 2 orang dengan persen 2.3 % , sedangkan responden yang lama bekerja berjumlah 1 orang dengan persen 1.2 %.

4.1.3 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel serta dilengkapi dengan tabel.

a. Kepatuhan Pemakaian APD

Tabel 4.4 Distribusi kepatuhan pemakaian APD

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	PATUH	33	38.4 (%)
2.	KURANG PATUH	53	61.6 (%)
	Total	86	100.0 (%)

Bersarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang memiliki kepatuhan yang patuh dalam pemakaian APD berjumlah 33 orang dengan persen 38.4%, sedangkan responden yang memiliki kepatuhankurang patuh berjumlah 53 orang dengan persen 61.6%

b. Kecelakaan kerja

Tabel 4.5 Distribusi Kecelakaan kerja

No.	Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	tidak pernah	29	33.7(%)
2.	Pernah	57	66.3 (%)
	Total	86	100.0 (%)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 29 orang dengan persentase 33.7%, sedangkan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 57 orang dengan persentase 66.3%.

4.1.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas dengan variabel bebas.

a. Kepatuhan Pemakaian APD dengan kecelakaan kerja

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Antar Kepatuhan Pemakaian APD Dengan kecelakaan kerja

Kepatuhan Pemakaian APD	Kecelakaan		Kerja		Jumlah		P- Value
	Tidak Pernah		Pernah				
	N	%	N	%	F	%	
Patuh	18	54.5	15	45.5	33	100	
Kurang Patuh	11	20.8	42	79.2	53	100	0.001
Total	29	33.7	57	66.3	86	100	

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa 33 responden yang patuh dalam pemakaian APD, terdapat terdapat 18 (54.5%) responden yang tidak pernah terjadi kecelakaan kerja, dan 15 (45.5%) orang responden yang pernah terjadi kecelakaan kerja .

Dari 53 responden memiliki kepatuhan yang kurang patuh terdapat 11 (20.8%) responden yang tidak pernah terjadi kecelakaan kerja , dan 42(79.2%) orang responden yang pernah terjadi kecelakaan kerja.

Hasil pengujian dengan menunjukan adanya hubungan kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p\text{-value } 0.01 < 0.05$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan penelitian mengenai kepatuhan pemakaian APD dari 86 responden penelitian, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerja tidak patuh dalam pemakaian APD. Pekerja tidak menggunakan APD tersebut dikarenakan berbagai macam alasan seperti kurangnya APD tersebut sehingga masih terdapat pekerja yang tidak memakai APD, kurang nyaman saat menggunakan APD ketika bekerja merupakan alasan lain dari tidak kepatuhan bekerja dalam menggunakan APD. Pemakaian Alat Pelindung Diri(APD) dalam penelitian ini (Tabel 4.4)

Tabel 4. 5 Distribusi Kepatuhan pemakaian APD

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	PATUH	33	38.4
2.	KURANG PATUH	53	61.6
	Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 4. 4 diketahui responden yang memiliki kepatuhan yang patuh dalam pemakaian APD berjumlah 33 orang dengan persen 38.4 %, sedangkan responden yang memiliki kepatuhan kurang patuh berjumlah 53 orang dengan persen 61.6 %.

Menurut Reason (1997) dalam Halimah (2010) pekerja hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Geller (2001) kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya pekerja yang baik memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku baik ataupun kurang baik terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang baik dalam kepatuhan memakai APD akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang kurang baik dalam kepatuhan memakai APD maka akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang kurang dalam mematuhi pemakaian APD maka akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Sebagian besar pekerja kurang baik dalam menggunakan APD. Berbagai macam alasan yang telah diungkapkan oleh

pekerja antara lain ketidaknyamanan dalam penggunaan APD selama bekerja. Ini merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh pekerja. Ketidaknyamanan disini diantaranya adalah panas, berat, berkeringat, atau lembab, sakit, pusing, sesak dan sebagainya. Alasan lainnya yaitu merasa bahwa pekerjaan tersebut tidak berbahaya atau berdampak pada keselamatan dan kesehatannya. Terutama bagi para pekerja yang sudah bertahun-tahun melakukan pekerjaan tersebut. Kesalahpahaman terhadap fungsi APD akibat kurangnya pengetahuan akan fungsi dan kegunaan APD, APD mengganggu kelancaran dan kecepatan pekerjaan adalah alasan lain pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD di tempat kerja.

4.2.2 Kecelakaan Kerja

Dilatarbelakangi oleh kurangnya kepatuhan pekerja sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, kebanyakan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Kecelakaan kerja tersebut menyebabkan kerugian atau dampak terhadap tenaga kerja itu sendiri, yaitu pekerja mengalami cedera baik ringan maupun berat. Kecelakaan kerja akan menyebabkan keterlambatan kerja, pengeluaran, serta mengganggu konsentrasi pekerja lainnya sehingga dapat mengurangi semangat kerja. Namun tidak sampai menyebabkan kematian, karena kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja tersebut merupakan kecelakaan kerja yang ringan dan berat.

Tabel 4.5 Distribusi Kecelakaan kerja

No.	Kecelakaan Kerja	frekuensi	Persentase (%)
1.	tidak pernah	29	33.7 (%)
2.	Pernah	57	66.3 (%)
	Total	86	100.0(%)

Berdasarkan tabel diatas diketahui responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 29 orang dengan persen 33.7%, sedangkan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 57 orang dengan persen 66.3%.

Dalam hal ini pihak perusahaan membuat kebijakan sebagai landasan dalam menetapkan program keselamatan sesuai dengan semua unit yang ada di perusahaan. Program keselamatan dibuat agar pekerja aman dalam bekerja dan bekerja sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Program tersebut seperti *safety morning*, *behavior audit*, senam pagi, pengawasan, dan investigasi insiden. Akan tetapi, kecelakaan ringan itu masih terjadi karena faktor pengetahuan. Sikap dan kepatuhan dari pekerja itu sendiri yang masih tidak menggunakan alat pelindung diri.

Adapun pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dikarenakan mesin, karena kebanyakan pekerja di tempatkan tidak sesuai dengan keahlian nya masing - masing seperti pekerja yang di tempat dibagian mesin tetapi si pekerja ini tidak mengerti untuk menjalankan alat mesin dan juga tidak tahu cara memperbaiki mesin, padahal si pekerja menggunakan APD dengan lengkap, kecelakaan kerja ini tidak disebabkan oleh APD melainkan karena tidak kesesuaian posisi si pekerja sehingga terjadi kecelakaan kerja.

4.2.3 Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan analisis bivariat hubungan kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja menggunakan uji chi square didapatkan hasil p-value sebesar 0,001. Hasil p-value tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya karena menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan Pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inna Nesy Barizqi (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri berupa dengan kecelakaan kerja pada pekerja. Pemakaian APD memberikan efek negatif kepada kejadian kecelakaan kerja yang berarti bahwa semakin tinggi faktor pemakaian APD maka semakin rendah faktor kecelakaan kerja.

APD merupakan alat pelindung diri yang berguna untuk melindungi pekerja dari benda-benda keras, saat bekerja sangat mungkin terjadi kecelakaan seperti terjatuhnya material keras dan benda – benda lain nya. Maka dari itu untuk pekerja diharuskan menggunakan APD karena suatu kecelakaan akan terjadi kapan saja, tanpa diketahui sebelumnya. APD harus tahan terhadap pukulan, tidak mudah terbakar, tahan terhadap perubahan iklim dan tidak dapat menghantarkan arus listrik.

Banyak dari pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dikarenakan memiliki anggapan bahwa area di tempat kerja mereka sudah tidak ada lagi bahaya yang muncul. Biasanya area yang mereka anggap aman yaitu di area dalam ruangan tertutup. Padahal di area tersebut masih terdapat faktor –

faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerjayang dapat menimbulkan bahaya dan resiko dari kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejala dengan penelitian Cushman dan Rosenberg (1991) menyatakan bahwa penggunaan alat keselamatan kerja memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pekerja karena menghambat gerakan mereka, sehingga dalam bekerja menjadi lebih sulit dan adapula yang dapat mengganggu komunikasi. Meskipun demikian hal tersebut bukan menjadi pembenaran untuk tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, melainkan melakukan beberapa penyesuaian untuk dapat bekerja dengan maksimal dan memenuhi standard keselamatan.

Menurut Reason (1997) dalam Halimah (2010) pekerja hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai tanggung jawab. Kepatuhan menggunakan APD memiliki peranan penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja. Selanjutnya pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang memakai APD akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja.

Sebaliknya pekerja yang tidak memakai APD akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan

yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang tidak memakai APD akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri lengkap yang sesuai dengan pekerjaannya karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada. Mereka merasa tahu seluk beluk pekerjaan sehingga tidak perlu adanya APD yang menurut mereka memberatkan. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Dalam setiap perusahaan pemilihan penggunaan sepatu sangatlah penting, karena dapat mengurangi tingkat kecelakaan yang akan menciderai pekerja. APD yang digunakan saat bekerja mempunyai manfaat yang sangat cukup baik. kecelakaan yang akan terjadi seperti halnya barang berat yang jatuh menimpa para pekerja dan benda tajam yang dapat menciderai tubuh pekerja.

Berdasarkan teori Human Error Model, kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya disebabkan oleh manusia atau pekerjanya, masih banyak pekerja yang tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri sehingga masih banyak pekerja mengalami kecelakaan kerja di tempat kerja mereka

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kepatuhan Pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. GLOBAL PERMAI ABDI MEDAN BRAYAN SUMATERA UTARA didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja PT. GLOBAL PERMAI ABDI MEDAN BRAYAN SUMATERA UTARA.
2. Dari 86 responden terdapat responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 29 orang dengan persen 33.7%, sedangkan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 57 orang dengan persen 66.3%, pada pekerja PT. GLOBAL PERMAI ABDI MEDAN BRAYAN SUMATERA UTARA.
3. Terdapat hubungan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja dengan p – value (0.001) pada PT. GLOBAL PERMAI ABDI MEDAN BRAYAN SUMATERA UTARA.

5.2 Saran

Saran yang dianjurkan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk Sampel

Adapun saran untuk pekerja yaitu:

- a. Hendaknya pekerja lebih memperhatikan dan mentaati peraturan keselamatan kerja tentang pemakaian alat pelindung diri yang ditetapkan di pt tersebut.
- b. Hendaknya pekerja secara konsisten dan benar memakai alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan.
- c. Sesama pekerja saling mengingatkan apabila pekerja lain tidak menggunakan alat pelindung diri.

2. Untuk PT. GLOBAL PERMAI ABDI MEDAN BRAYAN SUMATERA UTARA

Saran yang dianjurkan untuk PT. GLOBAL PERMAI ABADI MEDAN BRAYAN SUMATERA UTAR penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Menyediakan alat pelindung diri dan mencukupi jumlah APD bagi seluruh pekerja.
- b. Meningkatkan pengawasan yang bukan hanya mengawasi proses kerja tetapi juga mengawasi penggunaan APD pekerja.
- c. Memberikan peringatan ataupun sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Istijanto, Oei. 2010. *Riset Sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi aksara Utama.
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta : HARAPAN PRESS.
- Osonwa K. O, Eko j. E, da Ozah H. P. 2013, Utilization of personal protective equipments (PPEs) Among Wood Factory Workes in Calabar Municipality, Southern Nigeria. *Internasional Journal of science and Research*. 4(1): 2639-2642.
- ILO. 2013. *Health and Safety in Work for Productivity*. Geneva: Internasional Labour Office.
- Pustadinaker. 2014. *Tipe Kecelakaan di Indonesia Menurut Provinsi: Triwulan IV 2014*.
- Suma'mur (2006), *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Salemba empat.
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2011). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : rosda.
- Bambang, Riyanto. 010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*,ed 4. BPFE YOGYAKARTA
- Suma'mur 1993. *Keselamatn kerja dan pencegahan Kecelakaan*, Jakarta: CV. Haji masagung.
- Soehatman Ramli, 2013. *Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja OSHAS 18001*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Sucipto, Cecep, 2014. *Keselamatan dan kesehatan Kerja, Gosyen Publishng*. Yogyakarta.
- Budiono Sugeng, R.M.S Jusuf, Andriana Pusparini 2003. *Bunga Rampai hiperkes dan keselamatan kerja*. Semarang: Badan penerbit Universitas Dipenogoro.
- Soehatman Ramli, 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja OSHAS 18001*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Tim 2011. *Pedoman penelitian tugas akhir*, UNY. Yogyakarta
- Suma'mur 1996, **Keselamatan dan Kesehatan kerja. Jakarta : Gunung Agung**

- Suma'mur, 2009, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan kerja (Hiperkes)*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Lawrence Green, 1980, ***Health Education Planning, A Diagnostic Approach***, The John Hopkins University: Mayfield Publishing Co
- Sovian Piri, 2012, ***Pengaruh Kesehatan, Pelatihan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi di Kota Tomohon***, Unsrat, Manado.
- Chusman, W. & Rosenberg, D. 1991. *Human Factors Product Design*. Netherlands: Elsevier Publisher.
- Geller, E Scott. 2001. *The Psychology of Safety Handbook*. New York: Lewis Publishers.
- Reason. 2007. *Managing The Risk of Organizational Accidents*. Ashgate: Publishing Ltd. Aldershot

LAMPIRAN

1. Uji validitas kepatuhan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
apakah anda selalu menggunakan apd saat bekerja	.77	.430	30
apakah anda menggunakan apd saat ada pengawas saja	.73	.450	30
apakah anda merasa tidak nyaman memakai apd saat bekerja	.83	.379	30
apakah dengan memakai apd mengganggu pekerjaan anda	.77	.430	30
Penggunaan APD pada saat bekerja tidak dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja	.83	.379	30

saat anda bekerja, apakah anda pernah melepas apd	.80	.407	30
apakah anda pernah di tegur menggunakan apd saat bekerja	.77	.430	30
apakah anda pernah terkena sanksi karena tidak menggunakan apd	.73	.450	30
apakah apd di tempat kerja anda sesuai dengan Standart Operational Prosedure (SOP).	.83	.379	30
apakah apd di tempat kerja anda mencukupi untuk semua pekerja	.77	.430	30
Apakah perusahaan pernah mengadakan pelatihan K3 khusus tentang APD?	.77	.430	30
Apakah anda pernah merusak APD?	.80	.407	30
Apakah anda pernah berkerja menggunakan APD yang rusak	.73	.450	30
apakah pernah pihak perusahaan mewajibkan untuk menjaga dan merawat APD dengan baik	.70	.466	30
apakah anda pernah meletakkan APD tidak sesuai dengan tempat yang di sediakan	.77	.430	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
apakah anda selalu menggunakan apd saat bekerja	10.83	19.178	.784	.936
apakah anda menggunakan apd saat ada pengawas saja	10.87	19.499	.659	.939
apakah anda merasa tidak nyaman memakai apd saat bekerja	10.77	20.323	.541	.942
apakah dengan memakai apd mengganggu pekerjaan anda	10.83	19.454	.706	.938
Penggunaan APD pada saat bekerja tidak dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja	10.77	19.978	.648	.939
saat anda bekerja, apakah anda pernah melepas apd	10.80	19.476	.745	.937
apakah anda pernah di tegur menggunakan apd saat bekerja	10.83	19.385	.725	.937
apakah anda pernah terkena sanksi karena tidak menggunakan apd	10.87	19.706	.603	.941
apakah apd di tempat kerja anda sesuai dengan Standart Operational Prosedure (SOP).	10.77	20.530	.479	.943

apakah apd di tempat kerja anda mencukupi untuk semua pekerja	10.83	19.592	.667	.939
Apakah perusahaan pernah mengadakan pelatihan K3 khusus tentang APD?	10.83	19.109	.804	.935

Apakah anda pernah merusak APD?	10.80	19.476	.745	.937
Apakah anda pernah berkerja menggunakan APD yang rusak	10.87	19.361	.696	.938
apakah pernah pihak perusahaan mewajibkkan untuk menjaga dan merawat APD dengan baik	10.90	18.714	.840	.934
apakah anda pernah meletakkan APD tidak sesuai dengan tempat yang di sediakan	10.83	19.040	.824	.935

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11.60	22.317	4.724	15

2. Uji validitas kecelakaan kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja saat tidak bekerja	.80	.407	30
Apakah anda pernah mengalami kecelakaan karena berhati-hati dalam bekerja	.80	.407	30
Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja karena tidak memakai alat pelindung diri?	.50	.509	30
Apakah anda pernah mengalami kecelakan kerja berat	.73	.450	30

Apakah Anda mendapatkan pertolongan saat terjadi kecelakaan kerja?	.80	.407	30
Apakah anda pernah bekerja tidak mengikuti prosedur kerja saat mengoperasikan alat	.80	.407	30
Apakah anda pernah berkerja menggunakan peralatan yang rusak	.77	.430	30
Apakah anda pernah memperbaiki peralatan dalam keadaan mesin masih hidup?	.73	.450	30
Anggota tubuh saya pernah terkena larutan atau terkena percikan zat kimia diruang produksi	.60	.498	30
apakah anda pernah mengalami cedera ringan saat bekerja berlangsung	.60	.498	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja saat tidak bekerja	6.33	9.471	.744	.906
Apakah anda pernah mengalami kecelakaan karena berhati-hati dalam bekerja	6.33	9.954	.537	.917

Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja karena tidak memakai alat pelindung diri?	6.63	9.344	.610	.915
Apakah anda pernah mengalami kecelakan kerja berat	6.40	9.559	.625	.913
Apakah Anda mendapatkan pertolongan saat terjadi kecelakaan kerja?	6.33	9.402	.774	.905
Apakah anda pernah bekerja tidak mengikuti prosedur kerja saat mengoperasikan alat	6.33	9.264	.835	.901
Apakah anda pernah berkerja menggunakan peralatan yang rusak	6.37	9.551	.663	.910
aik Apakah anda pernah memperbaiki perlatan dalam keadaan mesin masih hidup?	6.40	9.214	.763	.905
Anggota tubuh saya pernah terkena larutan atau terkena percikan zat kimia diruang produksi	6.53	9.154	.695	.909
apakah anda pernah mengalami cedera ringan saat bekerja berlangsung	6.53	9.085	.721	.907

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.13	11.499	3.391	10

UJI UNIVARIAT

Statistics

		umur pekerja	jenis kelamin pekerja	lama bekerja pekerja	kepatuhan pekerja	kecelakaan kerja pekerja
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0

umur pekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19 tahun	2	2.3	2.3	2.3
	20 tahun	4	4.7	4.7	7.0
	21 tahun	3	3.5	3.5	10.5
	22 tahun	6	7.0	7.0	17.4
	23 tahun	13	15.1	15.1	32.6
	24 tahun	11	12.8	12.8	45.3
	25 tahun	14	16.3	16.3	61.6
	26 tahun	8	9.3	9.3	70.9
	27 tahun	8	9.3	9.3	80.2
	29 tahun	1	1.2	1.2	81.4
	30 tahun	3	3.5	3.5	84.9
	31 tahun	3	3.5	3.5	88.4
	32 tahun	1	1.2	1.2	89.5
	33 tahun	2	2.3	2.3	91.9
	34 tahun	2	2.3	2.3	94.2
	35 tahun	1	1.2	1.2	95.3
	38 tahun	2	2.3	2.3	97.7
	39 tahun	1	1.2	1.2	98.8

49 tahun	1	1.2	1.2	100.0
Total	86	100.0	100.0	

jenis kelamin pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	53	61.6	61.6	61.6
d perempuan	33	38.4	38.4	100.0
Total	86	100.0	100.0	

lama bekerja pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 tahun	23	26.7	26.7	26.7
d 2 tahun	25	29.1	29.1	55.8
3 tahun	20	23.3	23.3	79.1
4 tahun	10	11.6	11.6	90.7
4	2	2.3	2.3	93.0
6 tahun	3	3.5	3.5	96.5
7 tahun	2	2.3	2.3	98.8
9 tahun	1	1.2	1.2	100.0
Total	86	100.0	100.0	

kepatuhan pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PATUH	33	38.4	38.4	38.4
KURANG PATUH	53	61.6	61.6	100.0

kepatuhan pekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PATUH	33	38.4	38.4	38.4
	KURANG PATUH	53	61.6	61.6	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

kecelakaan kerja pekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	29	33.7	33.7	33.7
	pernah	57	66.3	66.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

UJI BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepatuhan pekerja * kecelakaan kerja pekerja	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

kepatuhan pekerja * kecelakaan kerja pekerja Crosstabulation

			kecelakaan kerja pekerja		Total
			tidak pernah	pernah	
kepatuhan pekerja	PATUH	Count	18	15	33
		% within kepatuhan pekerja	54.5%	45.5%	100.0%
	KURANG PATUH	Count	11	42	53
		% within kepatuhan pekerja	20.8%	79.2%	100.0%
Total		Count	29	57	86
		% within kepatuhan pekerja	33.7%	66.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.390 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.933	1	.003		
Likelihood Ratio	10.329	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.269	1	.001		

N of Valid Cases ^b	86			
-------------------------------	----	--	--	--

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.13.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.328	.001
N of Valid Cases	86	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kepatuhan pekerja (PATUH / KURANG PATUH)	4.582	1.765	11.895
For cohort kecelakaan kerja pekerja = tidak pernah	2.628	1.426	4.843
For cohort kecelakaan kerja pekerja = pernah	.574	.385	.854
N of Valid Cases	86		

Dokumentasi









SURAT KETERANGAN

Nomer : B.670/Un.11/KM.V/PP.00.9/06/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Manajer PT. GLOBAL PERMAI ABADI MEDAN TIMUR, menerangkan bahwa

Nama : Nanda Syahputra Rambe
Nim : 81154068
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Judul skripsi : Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)
Terhadap Kecelakaan Kerja di PT GLOBAL PERMAI ABADI
MEDAN TIMUR
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Yang terebut diatas benar benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 17 juni s.d 12 juli 2019 dengan judul : Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kecelakaan kerja.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 18 Juli 2019

Manajer PT GLOBAL
PERMAI ABADI MEDAN
TIMUR



SAIMAN, M. MEDAN